

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA  
ANAK DI NEGERI WAKAL KECEMATAN LEIHITU  
KABUPATEN MALUKU  
TENGAH**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Samad Makatita**  
**NIM. 0140301074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARABIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

**Tidaklah ada pemberian dari orang tua kepada anaknya yang lebih  
Utama dari pada budi pekerti yang baik.**

**(HR. *Tirmidzi*)**

### **Persembahan**

**Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada orang spesial dan paling berharga dalam hidup saya, untuk mama saya terima kasih atas kasih sayang dan dukungan serta pengorbanan, untuk bapa yang telah mengerjakan apa alasan terbesarku untuk tetap berdiri tegak hingga saat ini, hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri sendiri, segala puji bagi Allah yang karunianya maka sempurnalah segala nikmat, beruntunglah bagi diriku menjadi bagian dari mereka.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selayaknya milik Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlantung kepada murebiah kita Nabiyullah Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah melangkah dijalan-nya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini banyak menghadapi hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada;

1. Rektor Institusi Islam Negeri Ambon. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Prof. Dr. La Jama'a, MH, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Husin Wattimena, M.Si., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Faqih Suknu, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan, Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Cornelia Pary, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Nursaid, M.Ag. dan Sadam Husein, M.Pd.I.

4. Dr. Nursaid, M.Ag. selaku pembimbing I dan Muksin Kaliky, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dr. Yusuf Abdurrahman Luhulima, M.Ag. selaku penguji I dan Penguji II Saddam Husein M.Pd.I yang senantiasa memberikan kontribusi positif serta gambaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala UPT perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum beserta stafnya.
7. Seluruh staf dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
8. Kepada Upu Raja Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Ambon, juli 2020  
Peneliti

SAMAD MAKATITA  
NIM : 0140301074

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTAR</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Perceraian Orang Tua.....	8
1. Perceraian Orang Tua.....	8
2. Penyebab Perceraian.....	9
3. Dampak Perceraian.....	11
B. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga.....	13
1. Pengertian Agama Dalam Keluarga.....	13
2. Hak dan Kewajiban Ayah, Ibu dan Anak.....	15
3. Metode Mendidik anak.....	18
C. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga.....	24
1. Dampak Positif.....	24
2. Dampak Negativ.....	25
D. Penelitian yang Relavan.....	27
<b>BAB III METEDO PENELITIAN</b> .....	30

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
D. Subyek Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder.....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
a. Observasi.....	32
b. Wawancara.....	33
c. Dokumentasi.....	33
G. Analisis Data.....	33
a. Reduksi Data.....	34
b. Penyajian Data.....	34
c. Penarikan Kesimpulan.....	34
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
I. Tahap Penelitian.....	35
1. Tahap Pra Lapangan (Orintasi).....	35
2. Tahap Kegiatan Lapangan.....	36
3. Tahap Analisa Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah Negeri Wakal.....	39
1. Letak Geografis Desa Wakal.....	39
2. Keadaan Demografi.....	40
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Wakal.....	42
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wakal.....	43
B. Temuan Penelitian.....	44
1. Penyebab terjadinya Perceraian Orang Tua.....	44
2. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Sebelum Terjadinya Perceraian	
3. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak.....	50
C. Pembahasan.....	62
1. Penyebab Terjadinya Perceraian Orang Tua.....	62
2. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Sebelum Terjadinya Perceraian	
3. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

**Samad Makatita, Nim. 0140301074**, Dosen Pembimbing I Dr. Nursaid, M.Ag. dan Pembimbing II Muksin Kaliky, M.Pd.I dengan judul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2020.

Tujuan 1. Mengetahui penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, 2. Mengetahui pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, 3. Mengetahui dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agaman anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data berupa tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam ketiga keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, adalah 1). anak malas mengaji, 2). malas melakukan shalat, 3). kesopanan pada orang lain berkurang, 4). dengan orang tua berani membantah, dan 5). malas dalam melakukan ibadah wajib lainnya. Pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian orang tua, anak di didik dengan keteladanan, anak di didik dengan kebiasaan, dan anak di didik dengan nasehat agar anak giat untuk melaksanakan shalat, mengaji, sopan dengan orang lain.

**Kata kunci : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hidup berkeluarga dijalani hampir seluruh umat manusia. Bahkan orang yang hidup sebatang kara pun pernah mengalami suasana hidup dalam keluarga. Maka sudah selayaknya jika hidup dalam sebuah keluarga memberikan warna atau kontribusi tersendiri dalam pembentukan perilaku seseorang. Hidup dalam keluarga tidak hanya dilihat sebagai urusan pribadi maupun urusan kemasyarakatan. Akan tetapi hidup berkeluarga sebagai cara hidup yang sesuai dengan rencana dan kehendak Allah.

Kenyataan yang semacam ini akan mempunyai arti positif pada kehidupan berkeluarga. Seluruh anggota keluarga tidak hanya sebagai partner hidup. Namun mereka adalah amanat dari Allah yang harus dijaga. Dalam penjagaannya tentu harus sesuai dengan kaidah yang telah diberikan dari sang pemberi amanat tersebut.

Keyakinan semacam ini akan mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menjaga amanat tersebut, karena kelak amanat itu pasti diminta pertanggung jawaban. Sebagaimana firman Allah dalam,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

**Q.S. At-tahrim ayat 6.** Yang artinya. “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, panjangnya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan dengan cara memperdulikan keluarganya baik dari segi pendidikan maupun perilaku.

Dengan demikian penting sekali peran keluarga bagi anak, karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak, oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap anak sedangkan keluarga yang buruk akan berpengaruh negative.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahid Nur. 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta Pustaka Pelajar

Keluarga menurut para pendidikan merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orang tua. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naluri orang tua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang kepada anak. Kasih sayang orang tua bersifat menghangatkan, memberi rasa aman, mampu mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arahan dan dorongan serta bimbingan agar anak berani dan mampu dalam menghadapi kehidupan.

Namanya orang tua pasti ingin menjadikan anak itu lebih baik dibandingkan diri mereka, dengan demikian pasti orang tua memberikan bekal hidup untuk anak-anak mereka agar hidupnya lebih baik pada orangtuanya. Salah satu bekal yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan agama.

Agama sebagai pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat mengfilter segala yang buruk. Di dalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat serta dapat berpengaruh positif terhadap tingkat perkembangan anak. Karena memang orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa baik dalam mewujudkan masa depan yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita.

Namun disisi lain, keluarga khususnya oaring tua sering kali menjadi sumber konflik bagi sejumlah orang, secara tidak sadar keluarga yang tidak harmonis kebanyakan mengarah pada terjadinya perceraian. Permasalahan yang seperti itu salah satu hal yang ditakutkan oleh seorang anak, ketika perceraian terjadi anak akan menjadi korban utama, anak mersa tidak aman, tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtunya, sedih dan kesepian, marah, kehilangan, mersa bersalah, menyalahkan diri sendiri dan semngat menurun. Perasaan-perasaan itu oleh anak dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku suka mengamuk, menjadi kasar, dan tindakan agresif lainnya, menjadi pendiam, tidak lagi ceria, tidak suka bergaul, sulit berkonsentrasi, dan tidak berminat pada tugas sekolah sehingga prestasi di sekolah cenderung menurun, terutama mengkhayalkan orang tuanya akan bersatu lagi.

Perceraian menurut UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 39 ayat 1 perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak<sup>2</sup>. Banyaknya perceraian yang terjadi dianatara pasangan suami istri disebabkan karena mereka sudah tidak dapat membina hubungan perkawinan dan rumah tangga lagi. Berita tentang perceraian suami istri banyak menghiasi tayangan media elektronik seperti televise dan media cetak.

---

<sup>2</sup> Nasution, Khoiruddin. 2002. Status Wanita Asia Tenggara Studi Terhadap Perundangan Indonesia Malaysia.

Perceraian tidak hanya terjadi dikalangan para artis saja namun dikalangan masyarakat biasa pun banyak yang terjadi. Seperti halnya di daerah Kabupaten Maluku Tengah, pada tahun 2021 tercatat bahwa tingkat perceraian suami istri mencapai 2.214 perkara yang diputusi dari 8.000 angka pernikahan yang terjadi.

Dari 2.214 perkara perceraian ini masing-masing meliputi 1.219 perkara perceraian yang diputusi di Pengadilan Agama Ambon. Dari pernyataan tersebut berarti tingkat perceraian di Kecamatan Leihitu termasuk kategori tinggi dengan berbagai alasan yang melatar belakangi. Dalam hal ini kasus yang diangkat oleh penulis adalah kasus perceraian hidup/perceraian yang terjadi karena kedua belah pihak baik suami atau istri sudah tidak ada keharmonisan dan banyak konflik menjadi faktor penyebab.

Cerai merupakan peristiwa traumatis yang sangat berdampak besar terhadap anak-anak. Anak akan merasa sangat kehilangan orang tua dari kehidupan yang dijalani. Hal itu akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak atau perkembangan psikologis anak. Selain itu anak akan merasa tidak nyaman yang sekiranya dapat menerimanya dan membuat nyaman. Tidak seperti orang dewasa yang dapat berpaling pada teman, atau pun kerabatnya untuk mendapatkan dukungan moral dan saran, sedangkan anak korban perceraian mereka tidak dapat dukungan dari siapapun. Konflik yang terjadi pada kedua orang tua sudah pasti akan berimbas pada anak-anak mereka. Hidup dilingkungan keluarga yang sering

bertengkar, akan menyulitkan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

Hal ini membuka peluang bagi perkembangan rasa kurang percaya diri yang intens, yang membuat mereka sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi yang optimal<sup>3</sup>. Terutama dalam pendidikan didalam keluarga, karena ayah dan ibu anak sudah bercerai pasti perhatian, mengawasi, mendidik, dan kepedulian terhadap anak berkurang apalagi dalam hal pendidikan agama. Biasanya sebelum orang tua bercerai anak diperhatikan, setiap waktu sholat diingatkan untuk melakukan sholat dan diajak sholat berjamaah, kemudian anak dimasukkan ke Taman Pendidikan Al-qur'an dan dimasukkan ke sekolah-sekolah yang bernafaskan islam.

Namun setelah orang tua bercerai kehidupan anak menjadi terbalik, sekarang banyak orang tua yang menipkan anaknya kepada kakek ataupun neneknya kemudian hanya dikasih uang, tidak pernah memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya, dari prestasi si anak di sekolahan, sholatnya, puasanya, sopan santunnya dan mengajinya. Seperti halnya yang dirasakan anak-anak Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang banyak menjadi korban perceraian orang tua mereka. Diantara mereka sering melakukan perbuatan yang sesuka hati yang menurut mereka itu paling benar, ketika diantara mengaji malah bolos, disuruh sholat malah membangkan, kepada oarang tua berani, dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> Tafsir, Ahmad. 2002 Pendidikan Agama Dalam Keluarga.

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul sebagai berikut:  
“DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI NEGERI WAKAL KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal menjadi permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun beberapa permasalahan itu dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
3. Bagaimana dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

2. Mengetahui pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah
3. Mengetahui dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agaman anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan sumbangan dan informasi yang bearti bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dan psikologis anak.
2. Sumbangsi pemikiran tentang dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah
3. Sebagai tambahan referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya bagi yang berminat dibidang pembahasan yang sama

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Perceraian orang tua**

Cerai diartikan pisah/putus hubungan sebagai suami istri atau dalam islam adalah talak<sup>4</sup>. Orang tua adalah pembimbing dan pendidikan dalam keluarga yang pertama dan utama bagi anak-anaknya yaitu bapak dan ibu.

Perceraian orang tua adalah terputusnya keluarga atau perpisahan yang terjadi antara suami dan istri karena salah satu meninggal ataupun keduanya tidak bisa didamaikan dihadapan hakim karena alasan tertentu dan tidak bisa menjalankan kewajibannya dalam hal urusan suami istri.

### **2. Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga**

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia.<sup>5</sup> adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Agama dalam kamus besar bahasa indonsesia. <sup>6</sup> adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Anak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah manusia yang

---

<sup>4</sup> Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.

<sup>5</sup> Suwarno. Pengantar Umum Pendidikan

<sup>6</sup> Riodani, Nohan, "Peran-Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di Boyolalngu Tulungagung" Skripsi.

masih kecil. Keluarga adalah ibu dan ayah beserta anak-anaknya seisi rumah. Pendidikan agama anak dalam keluarga adalah proses perubahan sikap dan perilaku anak sesuai pedoman atau ajaran yang dianut dalam rumah dan pendidikannya adalah ayah dan ibu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Karena peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan di dukung oleh dokumentasi. Sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, gagasan-gagasan, opini serta fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan dimana peneliti berusaha untuk menemukan data yang benar-benar aktual dari tingkah laku orang-orang diamati dan diteliti.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan. Karena penelitian ini di laksanakan di suatu tempat di desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pendidikan agama bagi anak di desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklarifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena penelitiannya dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak di desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu sebagai instrument penelilih juga sekaligus sebagai pengumpulan data. Sedangkan instrument-isntrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan perang peneliti dalam halini pengamatan penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrument utamanya adalah manusia.

Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan dara yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alami dari obyek peneliti yang dikaji yaitu dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak di desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

## **C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

- a. Adapun lokasi penelitaian yaitu di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mudah karena desa yang luas dan dubjek yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

- b. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan juni-juli samapai selesai.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitiannya yang diharapkan memiliki informasi dan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan informasi. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dengan cara, memilih orang yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru, petani, dan nelayan. Adapun informasi atau subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berkembang terus atau menggelinding (*snow ball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

#### **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Data primer berupa opini subyek orang secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda

kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer dapat melalui survey dan metode observasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu yang diperoleh dalam bentuk dokumen yang ada, data mengenai keadaan geografis lembaga. Data mengenai produktifitas suatu lembaga, data yang mengenai kegiatan dan jadwal yang ada, serta profil pendidikan agama bagi anak pada keluarga pekerja.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Observasi

Observasi di artikan sebagai pengalaman dan pencatatan adalah sistematis terhadap segala yang nampak pada subyek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi lapangan, peneliti mengamati secara langsung dalam peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan. Informasi yang didapat melalui observasi langsung yaitu dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak di desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan (*interviewer*) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti.

Dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari para informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti, yang didalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, dalam hal ini ini adalah beberapa warga masyarakat yang berda di desa Wakal.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, profil, lembaga dan sebagainya. Metode digunakan untuk memperoleh sejarah Desa Wakal serta hal-hal yang dilakukan masyarakat pekerja di desa tersebut dalam dampak perceraian orang terhadap pendidikan agama anak.

### **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian di analisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sebelum dan setelah proses pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk

menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengelolah data yang terkumpul maka dalam penulis proposal ini akan menggunakan tahap sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data yang memperoleh langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh, difokuskan dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan sederhana tentang hasil pengamatan sesuai dengan permasalahan yang di angkat.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi terkumpul, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk pengkajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan) matriks, grafik, dan tabel.

c. Penarikan kesimpulan

Penelitian pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, mengambil kesimpulan dilakukan secara bertahap, menyusun simpulan sementara (tentatif), bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data yang ada dan melakukan "*peer-*

*debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, penarik kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan atau keaslian data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pemeriksaan data yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian diharapkan data yang telah diperoleh dapat di uji kebenarannya.
2. Ketekunan pengamatan, artinya peneliti mengadakan pengamatan teliti dan terinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, faktor-faktor tersebut telah secara terinci sampai pada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah sudah dipahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk memperluas pengecekan atau sebagai perbandingan data.

### **I. Tahap Penelitian**

Tahap penelitian merupakan jadwal kegiatan berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian. Moleong Lexy J.<sup>1</sup> membaginya dalam tiga tahap pokok penelitian kualitatif yaitu :

1. Tahap pra lapangan (orientasi)

Tahap pertama yaitu tahap pra lapangan atau biasa disebut sebagai tahap orientasi, dimana dalam tahap ini peneliti menyusun secara cermat keperluan yang dibutuhkan melakukan penelitian. Sehingga pada tahap ini peneliti sudah mulai melakukan observasi awal kelokasi penelitian. Selanjutnya peneliti merumuskan lapangan penelitian, mengurus surat perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan persoalan etika, dimana peneliti harus mengetahui etika-etika yang berlaku ditempat penelitiannya, sehingga peneliti dipermudah segala urusan yang menyangkut kesuksesan penelitian tersebut.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap ini ada tiga macam kegiatan yang berlangsung yaitu :

---

<sup>1</sup> Moleong Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung PT Remaja.

1. Memahami latar penelitian
2. Memasuki lapangan
3. Beberapa serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap kegiatan ini, peneliti sudah mulai terjun langsung di lapangan penelitian untuk mencarari data-data yang diperlukan. Sehingga sangat penting sekali bagi peneliti untuk membangun dan memperbaiki hubungan yang terjadi antara peneliti dengan obyek penelitian, mencakup segala hal yang terdapat pada obyek penelitian dapat melakukan penelitian dengan mudah dan objektif.

### 3. Tahap analisa data

Tahapan ini di bagi menjadi menjadi tiga pokok bahasan, konsep dasar, menemukan tema dan rumusan hipotesis. Mengacu pada tiga hal diatas, pada tahap ini peneliti telah mengadakan pemeriksaan data bersama para informasi dan subjek studi, pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang telah di peroleh dari para informasi dan subyek studi untuk di adakan perbaikan dari segi bahasa dan sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyebab terjadinya perceraian ketiga keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2020 yaitu sesuai melakukan kekerasan atau penganiayaan berat yang membahayakan terhadap istri, suami mendapat hukuman penjara, selingkuh, berganti pasangan dan zina.
2. Pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian orang tua, anak di didik dengan keteladanan, anak di didik dengan kebiasaan, dan anak di didik dengan nasehat agar anak giat untuk melaksanakan shalat, mengaji, sopan dengan orang lain, melakukan ibadah sunnah, dan sabar dalam ujian.
3. Dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam ketiga keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, adalah anak malas mengaji, malas melakukan shalat, kesopanan pada orang lain berkurang, dengan orang tua berani membantah, dan malas dalam melakukan ibadah wajib lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu kami sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua sebisa mungkin menjaga hubungan suami istri agar tetap harmonis dan jauh dari konflik agar sehingga tidak terjadi perceraian. Karena kasus perceraian orang tua sangat berdampak terhadap fisik, psikis, dan perilaku anak.
2. Bagi tokoh masyarakat harus memperhatikan kondisi dan keadaan masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2015. Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi. Yogyakarta: Gava Media.
- Dagun, Save M. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, M.Ag. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Farida, Anik, dkk. 2007. Perempuan dalam sistem perkawinan dan perceraian di berbagai komunitas dan adat. Jakarta: Balai penelitian dan Pengembangan agama.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ihromi, T.O. 1999. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartini Kartono. 1995. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung : CV. Mandar Maju.
- Maslikhah. 2013. Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa. Yogyakarta: Trustmedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasian.
- Nawawi, Hadari. 1991. Pendidikan Dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.

- Nasution, Khoiruddin. 2002. Status Wanita Asia Tenggara Studi Terhadap Perundangan Indonesia-Malaysia. Jakarta: Inis
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Summa, Muhammad Amin. 2005. Hukum Keluarga Islam di dunia Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spock, Benyamin. 1991. Orang Tua Permasalahan dan Upaya Mengatasinya. Jakarta: Effhar dan Dahara Prize.
- Tafsir, Ahmad. 2002. Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## DOKUMENTASI





**Pedoman Wawancara Untuk Ibu Dian Penyebab Terjadinya Percerian Terhadap Pendidikan Agama Anak.**

Nama :

Hari / tanggal :

Tempat wawancara :

1. Apa penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian oarang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
3. Bagaimana dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

## **Pedoman Wawancara Untuk Ibu Hapsa Penyebab Terjadinya Percerian Terhadap Pendidikan Agama Anak**

Nama :

Hari / tanggal :

Tempat wawancara :

1. Apa penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian oarang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
3. Bagaimana dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

## LAMPIRAN I

### **Pedoman Wawancara Untuk Ibu Lisa Penyebab Terjadinya Percerian Terhadap Pendidikan Agama Anak.**

Nama :

Hari / tanggal :

Tempat wawancara :

1. Apa penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian oarang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
3. Bagaimana dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

## LAMPIRAN II

### Hasil Wawancara dengan Ibu Lisa penyebab Terjadinya Perceraian Terhadap Pendidikan Agama Anak

1. Apa penyebab terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

Jawab : “Dia (mantan suami ibu LISA) melakukan kekerasan atau tidak sekali, namun sudah berkali-kali. Puncaknya itu, saat saya dipukul yang ke sekian kali saya langsung pergi dari rumah. Dan anak saya DODI saya titipkan ke kakek dan neneknya).

2. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum terjadinya perceraian orang tua di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

Jawab : “(saya bercerai DODI itu masih kecil 2,5 tahun. DODI tahunya saya yang jahat, karena DODI waktu cerita dengan ibu saya dia bilang begini. Nek, ibu itu jahat. Ketika di pukul bapak ibu membalas. Seperti itu ibu, saat DODI cerita sama ibu saya)”.

3. Bagaimana dampak negative perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

Jawab : “(ibu dirumah saja tidak pernah shalat, terus ngaji kalau tidak diantar aku tidak mau ngaji. Missal ibu tidak di rumah aku berangkat tapi kerumah teman)”.